

## Dampak modernitas Budaya Ngopi Terhadap Pembangunan Ekonomi Lokal di Jember

<sup>1</sup> Destri Aulia Wulandari , <sup>2</sup> Nazala Zaikumar Elfa Rizqi , <sup>3</sup> Netti Mahdalena Siregar ,  
<sup>1,2</sup> Universitas Jember , <sup>3</sup> Universitas Palangka Raya

Alamat: Jalan Kalimantan No. 37 Kampus Bumi Tegalboto Kotak POS 159 Jember, Jawa Timur,  
68121, Indonesia

Korespondensi penulis: [destriwlnr@gmail.com](mailto:destriwlnr@gmail.com)

**Abstract** ; This study discusses the impact of coffee culture modernity on local economic development in Jember district, East Java. Coffee culture has become an important part of the lives of the people of Jember, but modernity has changed the way people enjoy coffee and has had a significant impact on the local economy. The existence of modernity has made a shift in people in Jember who initially drank coffee at coffee shops, now they prefer to drink coffee in modern cafes that are more prestigious. This can of course threaten the existence of simple coffee shops, because the capital they have is not large, making it difficult for them to keep up with the development of modern society that continues to develop all the time. In this study, we use the concept of the juggernaut modernity theory by Anthony Giddens, where in his theory it is explained that modern life is an uncontrollable world, where there is always a process of change that occurs on a large scale and with a deeper scope. This study uses a qualitative research method with an ethnographic approach. The results of the study show that modernity has quite an impact on the economy of the local community, such as the increase in employment due to the number of modern cafes to the emergence of the threat of alienation received by simple coffee shops.

**Keywords:** Coffee Culture, juggernaut modernity, Local Economic Development

**Abstrak** : Penelitian ini membahas dampak modernitas budaya ngopi terhadap pembangunan ekonomi lokal di kabupaten Jember, Jawa Timur. Budaya ngopi sudah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat Jember, tetapi modernitas telah mengubah cara masyarakat menikmati kopi dan memiliki dampak yang signifikan terhadap ekonomi lokal. Adanya modernitas membuat pergeseran masyarakat di Jember yang awalnya minum kopi di warung kopi, kini mereka lebih memilih minum kopi di cafe modern yang lebih bergengsi. Hal ini tentu saja dapat mengancam keberadaan warung kopi sederhana, karena modal yang mereka miliki tidak besar sehingga sulit bagi mereka untuk mengikuti perkembangan masyarakat modern yang terus berkembang setiap saat. Dalam penelitian kali ini kami menggunakan konsep teori modernitas juggernaut oleh Anthony Giddens, dimana dalam teorinya dijelaskan bahwa kehidupan modern merupakan dunia yang tak terkendali, dimana selalu ada proses perubahan yang terjadi dengan skala besar dan cakupan yang lebih dalam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Hasil penelitian menunjukkan modernitas cukup berdampak terhadap perekonomian masyarakat lokal, seperti bertambahnya lapangan pekerjaan karena banyaknya cafe modern hingga timbulnya ancaman keterasingan yang diterima oleh warung kopi sederhana.

**Kata kunci:** Budaya Ngopi, modernitas juggernaut, Pembangunan Ekonomi Lokal

### LATAR BELAKANG

Budaya ngopi merupakan tradisi yang telah lama mengakar di masyarakat Indonesia, termasuk di Jember, Jawa Timur. Jember sendiri dikenal dengan penghasil komoditas kopinya. Sejak lama, kopi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya dan ekonomi masyarakat Jember. Budaya ngopi di Jember memiliki sejarah panjang dan tradisi yang unik. Tradisi ini telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat Jember, baik di pedesaan maupun di kota. Budaya ngopi bukan hanya sekedar menikmati secangkir kopi, tetapi juga menjadi ruang interaksi sosial, pertukaran informasi, dan bahkan tempat untuk membangun relasi bisnis. Dalam beberapa tahun terakhir budaya ngopi telah mengalami modernitas, dengan

munculnya berbagai kedai kopi modern atau yang orang biasanya sebut dengan cafe modern, cafe modern ini menawarkan berbagai jenis kopi dengan suasana yang lebih kekinian

Dalam konteks budaya ngopi dapat dilihat sebagai suatu proses yang terkait dengan perkembangan kapitalisme global. Dalam hal ini modernitas merupakan sebuah pergeseran dari budaya tradisional ke budaya modern yang lebih berorientasi pada material. “Dalam artian individu akan lebih mementingkan faktor keinginan (*want*) daripada kebutuhan (*need*) dan individu cenderung dikuasai oleh hasrat kesenangan material semata” (solikatun, 2015:60-74). modernitas juga dapat dipengaruhi oleh faktor globalisasi yang membawa perubahan dalam cara masyarakat dalam mengonsumsi kopi. Perkembangan globalisasi memunculkan kedai-kedai kopi modern seperti Starbucks dan cafe-cafe lainnya yang menawarkan fasilitas, susana dan gengsi yang lebih tinggi. Cafe-cafe ini telah menjadi tren bagi masyarakat.

*“modernitas ini yang mengubah gaya hidup menjadi lebih seirama dengan gaya hidup barat dan bahkan dengan menanggalkan nilai-nilai budaya lama”* (solikatun, 2015:60-74).

berdasarkan kutipan tersebut budaya ngopi pada zaman modern saat ini, orang-orang tidak lagi hanya menikmati secangkir kopi sebagai kebiasaan sehari-hari, tetapi juga sebagai cara untuk menunjukkan gengsi. Hal ini berbeda dengan budaya tradisional, dimana minum kopi di warung kopi biasanya hanya menikmati kopi sebagai kebiasaan sehari-hari tanpa perlu memperhatikan citra warung tersebut.

modernitas budaya ngopi ini tidak hanya mengubah cara masyarakat menikmati kopi, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi lokal. Di satu sisi, modernitas budaya ngopi dapat mendorong pertumbuhan industri kreatif. Kedai kopi modern menjadi salah satu daya tarik bagi pecinta kopi, baik dari dalam maupun luar kota. Disisi lain, dengan adanya modernitas budaya ngopi juga dapat menimbulkan beberapa dampak negatif. Salah satunya adalah potensi hilangnya budaya ngopi tradisional yang lebih sederhana. modernitas juga dapat menciptakan budaya konsumerisme dan hedonisme, dimana masyarakat fokus pada gaya hidup daripada nilai-nilai tradisional. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis mendalam tentang dampak modernitas budaya ngopi terhadap pembangunan ekonomi lokal.

## **PENELITIAN TERDAHULU**

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hery Prasetyo (2014). Membahas tentang bagaimana masyarakat adat Using di Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia, menghadapi perubahan budaya dan struktur sosial yang disebabkan oleh pengaruh Belanda. Mereka telah mengabsorpsi nilai-nilai kultural yang berorientasi global, sehingga budaya kopi mereka

terabsorpsi oleh narasi modernitas dan formasi kuasa yang dibentuk oleh elite melalui penguasaan modalitas yang terorganisasi dalam struktur birokrasi. Masyarakat adat Using telah mengalami dinamika dalam historisitas heterogensinya ketika pendatang mulai memasuki wilayah dan mengubah struktur sosial masyarakatnya. Mereka telah mengalami fetishisasi komoditas kopi, yang berarti mereka telah menganggap kopi sebagai sesuatu yang berharga dan berarti, sehingga kopi menjadi bagian dari identitas kultural mereka. Penelitian ini juga membahas tentang bagaimana masyarakat adat Using telah menghadapi perubahan budaya dan struktur sosial yang disebabkan oleh pengaruh Belanda. Mereka telah mengalami perubahan dalam cara hidup dan cara berinteraksi dengan orang lain, serta telah menghadapi perubahan dalam struktur sosial masyarakatnya. Dalam sintesis, penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat adat Using telah menghadapi perubahan budaya dan struktur sosial yang disebabkan oleh pengaruh Belanda, serta telah mengalami fetishisasi komoditas kopi. Mereka telah mengabsorpsi nilai-nilai kultural yang berorientasi global dan telah mengalami dinamika dalam historisitas heterogensinya.

## **KAJIAN TEORITIS**

Dalam penelitian kali ini kami menggunakan konsep teori modernitas juggernaut oleh Anthony Giddens. Menurut Giddens dalam Ritzer (2014) kehidupan modern adalah sebuah “dunia yang tak terkendali” dengan langkah, cakupan, dan kedalaman perubahannya yang jauh lebih besar dibandingkan dengan sistem sebelumnya. Jadi, dapat dikatakan bahwa di dalam masyarakat yang modern ini perubahan yang terjadi tidak hanya cepat namun juga mencakup bidang yang luas dan mendalam, termasuk juga di dalamnya bidang sosial, ekonomi, budaya, dan politik. Dunia yang tak terkendali disini dapat diartikan seperti perubahan yang cepat, luas, dan mendalam, dimana hal ini juga bisa membuktikan, bahwa kita telah berada pada zaman dimana ketidakpastian dan teknologi ataupun struktur masyarakat yang selalu berubah sepanjang waktu. Jadi dalam dunia yang modern ini, masyarakat memang diharuskan dapat mengikuti perubahan sosial yang terjadi, sehingga mereka tetap dapat bertahan dari zaman yang penuh dengan perubahan ini. Begitupun dalam konteks penelitian kami, yang mana dengan hadirnya cafe modern ini bisa dibilang merupakan hasil dari kehidupan masyarakat yang telah mengalami modernitas. Begitupun dengan pemilik warung kopi sederhana yang juga harus bisa mengikuti perubahan zaman dan mengikuti *trend* yang ada sehingga tidak ditinggalkan oleh masyarakat karena dianggap ketinggalan zaman.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Dimana dalam penelitian kualitatif sendiri peneliti harus melakukan observasi mendalam tentang suatu fenomena untuk dapat memberikan pemahaman ataupun menggambarkan suatu fenomena secara runtut dan jelas. Dalamnya data yang di dapat sangat mempengaruhi penulisan dalam penelitian ini. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Wawancara dilakukan untuk menggali kedalaman data tentang Kedai Kopi Modern dan pengaruhnya untuk masyarakat lokal. Studi kepustakaan dilakukan dengan mencari jurnal, artikel, ebook, ataupun buku untuk menambah daftar referensi dalam menulis penelitian kali ini. Adapun informan dalam penelitian kali ini, yaitu sofyan selaku manager di Kedai Kopi Cak Pong. Tujuan penelitian ini untuk memberikan pemahaman tentang dampak modernitas budaya minum kopi terhadap pembangunan ekonomi lokal di daerah Jember.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kali ini kami telah melakukan penelitian di Jember, Jawa Tengah tentang bagaimana dampak modernitas budaya ngopi terhadap perekonomian masyarakat. Kopi merupakan salah satu minuman banyak digemari oleh masyarakat, terutama para laki-laki, dimana biasanya kopi diminum saat seseorang akan memulai suatu aktivitas di pagi hari, ataupun bisa juga disajikan kepada para tamu yang datang ke rumah sebagai suguhan. Selain itu kopi sendiri telah menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya dan ekonomi masyarakat Jember. Budaya ngopi di Jember memiliki sejarah panjang dan tradisi yang unik. Tradisi ini telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat Jember, baik di pedesaan maupun di kota. Budaya ngopi bukan hanya sekedar menikmati secangkir kopi, tetapi juga menjadi ruang interaksi sosial, pertukaran informasi, dan bahkan tempat untuk membangun relasi bisnis.

Menurut Marx dalam Ritzer (2014) modernitas ditentukan oleh ekonomi kapitalis. Ia mengakui kemajuan yang ditimbulkan oleh transisi dari masyarakat sebelumnya ke masyarakat kapitalisme. Berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan bahwa, adanya cafe modern saat ini telah ditentukan oleh kapitalis yang mengakui kemajuan zaman dan dapat melihat peluang bisnis serta keuntungan yang dari mendirikan cafe modern. Maka dari itu pada zaman sekarang ini banyak orang yang berlomba-lomba untuk mendirikan cafe modern yang disukai oleh banyak kalangan yang membuat adanya pergeseran dari masyarakat yang tadinya minum kopi di warung kopi sederhana, seperti angkringan ke masyarakat yang minum kopi di cafe modern. Walaupun memang harga yang ditawarkan oleh cafe modern ini jauh lebih mahal daripada

warung kopi sederhana lainnya, namun dikarenakan pada saat ini banyak orang yang memiliki gaya hidup yang mewah dan sikap masyarakat yang ingin mengikuti perubahan zaman, maka banyak orang yang tetap ingin mencoba cafe modern ini. Hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai kalangan masyarakat yang penasaran dan ingin mencoba ngopi di cafe modern ini entah itu hanya untuk gengsi ataupun memenuhi gaya hidup yang ada, maupun memang ingin merasakan cita rasa kopi murni yang dibawa kembali oleh cafe modern ini.

modernitas membawa globalisasi mudah masuk ke dalam masyarakat lokal. Salah satu contohnya adalah banyaknya masyarakat lokal yang mulai meniru gaya hidup orang barat. Begitu pun dengan cara minum kopinya, yang mana sudah banyak cafe-cafe modern yang ada pada saat ini mulai menerapkan budaya minum kopi orang barat. Namun, banyak juga cafe modern yang masih mempertahankan karakteristik minum kopi yang sesuai dengan budaya lokal. Seperti, Kedai Kopi Cak Pong yang masih mempertahankan ciri khas tempat klasiknya, dimana konsep bangunannya masih menggunakan kayu dan menggunakan dekorasi-dekorasi bertema klasik tradisional khas budaya lokal. Hal ini lah yang menjadi ciri khas dari Kedai Kopi Cak Pong itu sendiri. Hal ini membuktikan bahwa walaupun dengan adanya modernitas dan globalisasi yang telah masuk ke dalam masyarakat lokal, konsep dekorasi menggunakan budaya tradisional lokal pun tetap bisa di inovasikan bersama dengan adanya modernitas yang dapat menciptakan identitas yang kuat dan berbeda dari cafe modern lainnya.

*“Di mana budaya konsumsi kopi biasanya dilakukan masyarakat di warung kopi yang terkesan tradisional. Seiring berjalannya waktu, istilah baru untuk menyebut warung kopi adalah kedai kopi. Banyaknya masyarakat yang berkunjung ke kedai kopi akan dimanfaatkan oleh produsen dan pemasar untuk memasarkan bisnisnya secara cepat. Seperti halnya realita tentang bergesernya fungsi kedai kopi yang tidak hanya menyediakan kopi, tetapi juga menjual gaya hidup yang digemari oleh masyarakat”* (Rosa, 2022:15)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwasanya pada zaman dahulu, tempat ngopi identik dengan warung kopi tradisional dengan suasana yang sederhana. Namun, dikarenakan adanya modernitas itu membuat terjadinya pergeseran tempat ngopi dari yang tadinya orang-orang menikmati kopi di warung kopi sederhana atau yang orang zaman sekarang biasanya sebut sebagai angkringan, kini bergeser pada kedai kopi yang lebih kekinian, kedai kopi yang lebih kekinian ini biasa disebut sebagai cafe. Pergeseran ini didorong oleh adanya perubahan gaya hidup masyarakat khususnya generasi muda yang menginginkan tempat nongkrong yang lebih modern dan *instagramable*. Hal ini lah yang menjadikan masyarakat kapital berlomba-lomba untuk mendirikan usaha cafe karena mereka melihat peluang bisnis yang didapatkan dari mendirikan cafe modern ini.

Di era modern saat ini, budaya ngopi telah mengalami transformasi, ngopi bukan lagi hanya untuk penghilang ngantuk tetapi kopi telah menjadi bagian dari gaya hidup dan budaya bagi masyarakat terutama bagi kalangan anak muda. kedai kopi modern saat ini telah banyak ditemui, menjadi tempat diskusi, berkumpul, belajar dan bahkan tempat bekerja banyak orang. selain itu, kedai kopi modern juga menjadi platform untuk mengapresiasi seni dan budaya lokal, kedai kopi modern sering menjadi tempat musisi menampilkan bakatnya. penerimaan budaya ngopi modern semakin diterima oleh masyarakat karena mampu memberikan manfaat positif bagi masyarakat. Alasan utama dibalik penerimaan budaya ngopi modern ini adalah ketertarikan masyarakat lokal khususnya generasi muda terhadap berbagai jenis kopi dengan cita rasa yang beragam. Sebelum adanya kedai kopi modern, dulu menikmati kopi memiliki suasana yang sederhana di warung kopi tradisional. Namun, saat ini kedai kopi modern telah mengubah suasana ngopi menjadi berbeda. dengan desain interior yang kekinian dan menawarkan jenis kopi yang beragam, mulai dari kopi khas Indonesia seperti Gayo, Toraja, dan Kintamani, hingga kopi internasional seperti Arabika dan Robusta dari berbagai negara. Tak hanya itu, kedai kopi modern juga menyajikan kopi dengan berbagai metode brewing, seperti espresso, latte, cappuccino, dan cold brew, yang memberikan cita rasa kopi yang berbeda-beda.

Pergeseran budaya ngopi ini tak hanya mengubah cara masyarakat menikmati kopi, tetapi juga memberikan dampak sosial dan ekonomi. Kedai kopi modern telah menjadi ruang publik baru bagi masyarakat untuk bersosialisasi, bekerja, ataupun hanya sekedar bersantai. Di sinilah, ide-ide kreatif dan kolaborasi dapat terjalin, membuka peluang baru dalam berbagai bidang. Bagi para pelaku usaha kopi, dengan adanya kedai kopi modern membuka peluang bisnis yang menjanjikan. Industri kopi lokal semakin berkembang dengan munculnya pengusaha-pengusaha muda yang kreatif dan inovatif dalam menyajikan kopi dan membangun suasana kedai kopi yang menarik hal ini tentu saja memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal. Namun, di balik pesatnya perkembangan budaya ngopi modern, terdapat pula kekhawatiran akan hilangnya tradisi minum kopi di warung kopi tradisional warung kopi tradisional dengan keunikan dan kearifan lokalnya dikhawatirkan akan tergerus oleh modernitas. Oleh karena itu, penting untuk menjaga kelestarian budaya minum kopi tradisional agar nilai-nilai dan kearifan lokalnya tidak terlupakan.

Cafe identik dengan tempat ngopi yang eksklusif, di mana kopi dan makanannya memiliki harga yang relatif mahal, dan desain interiornya yang kekinian. Hal tersebut seringkali membuat orang berpikir bahwa cafe adalah tempat untuk orang kaya atau kelas atas. Sering kali dianggap bahwa masyarakat lokal mengunjungi cafe sebagai sesuatu yang hanya

ikut-ikutan, tanpa memperhatikan alasan sebenarnya di balik kunjungan tersebut. Ada stigma yang melekat bahwa cafe hanya dikunjungi oleh orang-orang yang mampu untuk bersantai dan menikmati gaya hidup yang berbeda. Namun, pada kenyataannya tidak selalu demikian. Banyak cafe yang menawarkan harga yang terjangkau bagi semua kalangan. Bahkan, cafe-cara tersebut menjadi pilihan yang populer bagi mahasiswa. Mahasiswa sering kali datang ke cafe bukan hanya untuk bersenang-senang atau memenuhi gaya hidup, tetapi juga untuk mengerjakan tugas, mengadakan rapat, atau sekadar belajar. Salah satu alasan utama mengapa cafe menjadi pilihan yang populer di kalangan mahasiswa adalah karena cafe menyediakan akses internet yang mudah. Dengan akses internet yang stabil, mahasiswa dapat dengan mudah mengakses internet dengan mudah untuk mengerjakan tugas mereka atau melakukan riset untuk proyek akademik. Selain itu, suasana yang nyaman dan tenang di cafe membuatnya menjadi tempat yang ideal untuk belajar. Selain itu, cafe juga menawarkan berbagai pilihan kopi dan makanan yang beragam. Beberapa cafe bahkan memiliki menu khusus untuk pelajar dan mahasiswa dengan harga yang lebih terjangkau. Tidak hanya itu, cafe juga menjadi tempat yang populer untuk mengadakan diskusi atau rapat organisasi. Dengan suasana yang santai dan nyaman, mahasiswa dapat dengan mudah berdiskusi atau berkolaborasi dalam proyek kelompok mereka tanpa harus khawatir tentang gangguan dari luar. Selain sebagai tempat untuk belajar dan bekerja, cafe juga sering kali menjadi tempat untuk bertemu dan berinteraksi dengan teman-teman atau rekan sejawat.

Dengan adanya modernitas dalam konteks perubahan budaya ngopi yang awalnya masyarakat ngopi di warung kopi, kemudian bergeser ke cafe modern ini membuat banyak orang ingin mendirikan cafe modern juga. Hal ini dikarenakan mereka melihat peluang keuntungan yang besar dari mendirikan cafe modern ini. Meningkatnya jumlah cafe di Jember juga memberikan dampak yang positif bagi masyarakat Jember sendiri. Hal ini dikarenakan banyaknya cafe yang dibangun dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Jember. Pihak cafe membutuhkan karyawan, seperti barista, pelayan, kasir, dan staf kebersihan. hal ini tentu saja dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Selain itu adanya cafe modern ini juga menjadi titik terang bagi para pecinta kopi, hal ini dikarenakan cafe modern yang ada biasanya hanya menjual rasa kopi asli yang dominan pahit.

Berbeda dengan warung kopi tradisional ataupun angkringan yang umumnya hanya menyediakan kopi sachet instan yang memang cara pembuatannya lebih praktis, yaitu hanya dengan diseduh menggunakan air panas saja, sedangkan cafe modern yang memasarkan cita rasa kopi murni harus membuat kopi dengan proses yang panjang, mulai dari pemilihan biji

kopi, dimana biji kopi yang dijadikan bahan dasar pembuatan kopi harus biji kopi yang memiliki kualitas yang tinggi. Hal ini yang membuat harga kopi di cafe modern jauh lebih mahal dari harga kopi yang dijual di warung kopi, seperti angkringan. Namun, walaupun memang harga yang ditawarkan cafe modern jauh lebih mahal dari harga kopi di warung kopi ataupun angkringan, namun bagi pecinta kopi yang memang ingin merasakan cita rasa pahit dari kopi, hal ini bukanlah merupakan permasalahan yang besar. Cafe modern tidak hanya merupakan sebuah tempat untuk menikmati kopi, tetapi juga menjadi ruang publik yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan kreatif. banyak cafe-cafe di Jember yang menyediakan ruang untuk pertunjukan musik, workshop dan kegiatan lainnya. hal ini memudahkan para seniman untuk menjangkau khalayak luas untuk menyalurkan bakatnya. Dengan begitu banyaknya pembangunan cafe modern tidak hanya berpengaruh terhadap ekonomi pemilik cafe modern, tapi juga memengaruhi pendapatan ekonomi masyarakat lokal.

*“Ada resiko baru dan berbahaya berkaitan dengan modernitas yang selalu mengancam kepercayaan kita dan mengancam akan menimbulkan ketidakamanan ontologis. Meski mekanisme pemisahan memberikan kita keamanan di berbagai bidang, mekanisme ini juga menciptakan “profil risiko” (risk profile) tersendiri. Intensitas risiko ini berskala global (perang nuklir dapat membunuh kita semua) dan perluasan kejadian yang saling tergantung memengaruhi sejumlah besar orang di seluruh dunia.” (Ritzer, 2014: 511)*

Berdasarkan kutipan di atas, Ritzer mengatakan bahwasanya adanya modernitas akan mengakibatkan ancaman baru yang beresiko dan berbahaya, meskipun memang modernitas telah membawa kemajuan dalam berbagai bidang, termasuk di dalamnya bidang ekonomi, sosial, teknologi, dan politik, namun dengan adanya ini juga mendatangkan risiko yang tidak terduga. Meskipun adanya mekanisme pemisahan atau kontrol untuk menghadapi ancaman modernitas itu tadi, mekanisme pemisahan ini juga akan membawa ancaman lain dalam bentuk profil risiko. Profil risiko merupakan ancaman atau dampak yang akan ditimbulkan dari adanya modernitas ini yang sifatnya bisa berskala, lokal, nasional, maupun global. Dalam konteks penelitian kami ancaman yang bisa terjadi adalah persaingan antar pemilik cafe modern, dikarenakan pada zaman sekarang ini banyak sekali yang berlomba-lomba mendirikan cafe modern dengan berbagai inovasi yang ada, sama halnya dengan salah satu informan kami, pak Sofyan selaku manager dari Warung Kopi Cak Pong Jember, beliau mengatakan bahwasanya persaingan yang ada antara cafe-cafe modern sangat ketat, maka dari itu dilakukan adanya inovasi entah itu dari menu-menu yang disajikan ataupun konsep dari dekorasi cafe sendiri yang nantinya bisa menjadi ciri khas dari masing-masing cafe modern.



Selain itu, ancaman lainnya juga dialami oleh pemilik warung kopi sederhana, dimana karena adanya modernitas yang mengakibatkan banyaknya masyarakat yang lebih memilih untuk ngopi di cafe modern yang lebih nyaman dan bergengsi dengan harga yang lebih mahal tapi dapat menjual cita rasa kopi murni yang dinantikan oleh penikmat kopi. Pemilik warung kopi sederhana terancam terasingkan karena masyarakat banyak yang beralih ke cafe modern, Hal ini dikarenakan keterbatasan modal menjadikan warung kopi sederhana ini tidak dapat berinovasi dan mengikuti *trend* yang ada, walaupun memang harga yang ditawarkan di warung kopi ini jauh lebih murah daripada harga yang ada di cafe modern, hal itu tidak cukup untuk tetap mempertahankan pelanggannya. Begitu pun dengan cafe modern yang juga memiliki ancaman dalam pengembangannya, yaitu dikarenakan harganya yang relatif mahal membuat orang berpikir kembali untuk setiap saat nongkrong di cafe modern tersebut.

*“According to Bannet in Ahimshaputra, adaptation is not just a question of how to get food from a particular area, but also includes the problem of transforming local resources by following models and standards, general human consumption standards, and costs and prices or modes of production at the national level”* (Afifuddin, Muhammad 2021:171)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa adaptasi merupakan salah satu hal yang sangat penting dilakukan untuk dapat mengelola sumber daya lokal. Adaptasi tidak hanya berkaitan dengan bagaimana caranya bertahan hidup dan memperoleh pangan di suatu wilayah, tapi juga mencakup proses perubahan yang lebih kompleks. Salah satu aspek penting dalam hal adaptasi adalah mengikuti model dan standar yang telah ditetapkan oleh suatu wilayah. Adaptasi dalam konteks mendirikan sebuah usaha juga sangatlah penting. Mencari tahu tentang apa yang disukai oleh masyarakat lokal serta memperhitungkan biaya yang dikeluarkan untuk modal produksi dan perbaikan tempat produksi. Seperti Kedai Kopi Cak Pong yang menjadi objek penelitian kami juga menerapkan hal ini. Mereka dalam pembuatan kopinya menggunakan biji kopi yang berkualitas tinggi, hal ini dapat dibuktikan dengan mereka menyuplai biji kopi dari Bali dan Ijen, namun sebelum digunakan untuk membuat kopi, biji kopi tersebut masih harus dilakukan seleksi terlebih dahulu. Lalu pembelian alat produksi, seperti coffe maker yang sangat penting untuk bisa membuat kopi dengan cepat juga perlu diperhitungkan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya modernitas mengakibatkan adanya pergeseran budaya ngopi masyarakat yang tadinya di warung kopi sederhana, seperti angkringan berpindah ke cafe modern yang lebih kekinian. Banyaknya

masyarakat yang mulai berpindah ini lah yang menjadi alasan masyarakat kapitalis berlomba-lomba untuk mendirikan cafe modern yang sebisa mungkin menarik pelanggan. Alasan dari banyaknya masyarakat yang saat ini lebih memilih minum kopi di cafe modern, yaitu dikarenakan tempat yang lebih *estetik* dan nyaman. Selain itu adanya gaya hidup yang mewah juga membuat masyarakat penasaran ingin mencoba cafe modern yang dinilai lebih bergengsi. Warung kopi sederhana yang tidak mempunyai cukup modal untuk bisa mengikuti perubahan dan *trend* yang dengan cepat berubah. Karena apabila warung kopi sederhana ini ingin terus mengikuti perubahan yang dengan sekejap telah berubah pastinya sangat membutuhkan modal yang banyak. Namun, disisi lainnya juga terdapat dampak positif dari adanya pergeseran ini yang memengaruhi pembangunan ekonomi lokal, karena dengan banyaknya cafe modern yang ada dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal, sehingga hal ini bisa mengurangi jumlah pengangguran dan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat lokal. Maka dari itu adanya modernisasi ini cukup memberikan dampak kepada masyarakat lokal, mulai dari ancaman yang diterima oleh warung kopi sederhana, seperti angkringan hingga penciptaan lapangan pekerjaan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat lokal.

#### DAFTAR REFERENSI

- Afifuddin, M. (2021). Out of the economic crises: Changes in East Java gold jewelry industry. *Journal of Contemporary Sociological Issues*, 166-179.
- Prasetyo, H. (2015). Absorpsi kultural: Fetishisasi komoditas kopi. *Literasi: Indonesian Journal of Humanities*, 4(2), 196-206.
- Rosa, D. V., Prasetyo, H., Prihanada, A. V., Muttawakkil, I., Paramita, A., Permatasari, D., ... & Kusuma, Y. A. (2022). *Montrase ngopi anak muda*. Surabaya: Penta Sari Media.
- Saputri, D. A., Lestari, N. B., & Firinanda, R. (2023). Representasi image anak muda dalam budaya ngopi. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*, 1(2), 122-135.
- Solikatun, S., Kartono, D. T., & Demartoto, A. (2015). Perilaku konsumsi kopi sebagai budaya masyarakat konsumsi (studi fenomenologi pada peminum kopi di kedai kopi kota Semarang). *Jurnal Analisa Sosiologi*, 4(1).
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian kualitatif & desain riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ritzer, G. (2014). *Teori sosiologi modern*. Jakarta: Prenadamedia Group.